

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan tentang fanatisme k-popers ( Tasyabbuh) terhadap Hadis Sunan Abu Dawud Nomor 4031, sebagai berikut:

1. Hadis tentang fanatisme k-popers (Tasyabbuh) terhadap Hadis Sunan Abu Dawud Nomor 4031 yang diriwayatkan oleh Abd al-Rahman ibn Tsabit ibn Tsauban kualitasnya adalah sahih lidzatihi, karena walaupun dalam jalur sanadnya terdapat salah satu perawi yang dinilai kurang kuat hafalannya, akan tetapi banyak ulama' yang berkomentar bahwa 'Abd al-Rahman ibn Tsabit ibn Tsauban adalah seorang perawi yang tsiqah, sehingga penulis lebih memilih untuk menta'dil dari pada men-jarh. kemudian dalam periwatan tersebut sanadnya bersambung dari mukharrij sampai pada Nabi SAW. Adapun jika ditinjau dari dari segi matannya, Hadis ini tidak bertentangan dengan al-Quran, serta tidak bertentangan dengan Hadis-Hadis lain dan hadis-hadis yang setema. Kehujjahan hadisnya adalah bersifat maqbul ma'mulun bih (dapat diterima dan diamalkan). Hadis ini dapat dijadikan hujjah dan dapat diamalkan sebagai landasan hukum Islam, karena pada Hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan ada Hadis lain yang periwayatannya lebih tsiqah.
2. Pembahasan Hadis tersebut, pada dasarnya memiliki dua implementasi, yakni apabila dilihat dari sisi keagamaan sudah pasti hal tersebut lebih banyak mudharatnya dari pada manfaatnya bagi umat Islam, karena didalam Kpop juga terdapat unsur membuka aurat, yang bisa mengundang syahwat bagi para penonton dan penggemarnya, hal semacam itu sudah pasti dilarang didalam agama Islam, namun apabila dilihat dari sisi fenomenologi atau fenomena pada zaman sekarang, terutama pada sisi perekonomian, mungkin hal tersebut justru mendatangkan ke untungan, contoh kecilnya adalah bagi mereka yang menjual album CD K-Pop kemudian menjual merchandise dari K-Pop, tidak menutup kemungkinan

bahwa adanya K-Pop juga bermanfaat ketika dilihat dari sisi fenomenologi. Kemudian jika dilihat dari penelitian Hadis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Hadis yang menjelaskan tentang larangan menyerupai non muslim adalah dilarang, karena dikhawatirkan ketika seseorang mengidolakan suatu hal, misalnya K-Pop, itu dapat mempengaruhi ke-Islaman seseorang sebagai orang muslim, mengingat idola mereka berasal dari kaum non muslim, dan cenderung lebih mengarah ke suatu hal yang kurang berfaedah.

## **B. Saran**

1. Dengan selesainya penelitian terhadap hadis tentang larangan menyerupai suatu kaum dalam Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 4031, maka penulis akan. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar masyarakat Islam lebih menjaga budayanya, agar tidak terkontaminasi dengan budaya barat, khususnya bagi kaum perempuan.
2. Islam bukan hanya mengajarkan tentang baik atau buruk dan salah atau benarnya sebuah perbuatan, akan tetapi Islam juga menjaga dan menjauhkan kita dari perbuatan dosa yang menjerumuskan pada jurang neraka.
3. Hasil penelitian ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan para pecinta ilmu khususnya ilmu Hadis untuk mengembangkan atau mengkaji ulang dengan tema yang berkaitan dengan larangan menyerupai suatu kaum, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Hadis Nabi SAW dapat bermanfaat bagi banyak orang